

Effectiveness Tourist Visits In Supporting Micro And Small Business Development And Its Contribution To Local Revenue In West Java

Ardiana Trisnawiana¹, Robi Mahludin²

^{1,2} STISIP Widyapuri Mandiri, Indonesia

E-mail : ardianatrisnawiana@stisipwidyapuri-smi.ac.id¹ , planningrobi@stisipwidyapuri-smi.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of tourist visits in supporting the development of Micro and Small Enterprises (MSEs) and their contribution to Regional Original Revenue (PAD) in West Java. Using a descriptive-qualitative and quantitative approach, the study analyzes secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) and in-depth interviews with MSE actors and tourism managers. The findings reveal that regions with high tourist visits, such as Bogor and Bandung, recorded significant PAD growth, supported by contributions from tourism-based MSEs. Tourist visits also create a multiplier effect that strengthens the local economic structure, particularly in culinary, handicrafts, and transportation sectors. This study recommends enhancing the synergy between tourism and MSEs through integrated policies, infrastructure improvements, and product diversification to achieve sustainable economic development.

Keywords : Effectiveness, Micro and Small Enterprises, Regional Original Revenue, Tourism, West Java

Efektivitas Kunjungan Wisatawan Dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Dan Kecil Serta Kontribusinya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Jawa Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kunjungan wisatawan dalam mendukung pengembangan Usaha Mikro dan Kecil (UMK) dan kontribusinya terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Barat. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan kuantitatif, studi ini menganalisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan wawancara mendalam dengan para pelaku UMK dan pengelola pariwisata. Temuan menunjukkan bahwa daerah dengan kunjungan wisatawan yang tinggi, seperti Bogor dan Bandung, mencatat pertumbuhan PAD yang signifikan, didukung oleh kontribusi dari UMK berbasis pariwisata. Kunjungan wisatawan juga menciptakan efek berganda yang memperkuat struktur ekonomi lokal, terutama di sektor kuliner, kerajinan tangan, dan transportasi. Studi ini merekomendasikan peningkatan sinergi antara pariwisata dan UMK melalui kebijakan yang terintegrasi, perbaikan infrastruktur, dan diversifikasi produk untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Kata kunci: Efektivitas, Usaha Mikro dan Kecil, Pendapatan Asli Daerah, Pariwisata, Jawa Barat

PENDAHULUAN

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kemandirian fiskal suatu daerah. PAD meliputi pendapatan yang diperoleh daerah dari berbagai sumber, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan yang sah (Firdausy, 2017). Optimalisasi PAD mencerminkan kemampuan daerah dalam membiayai kebutuhan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat tanpa sepenuhnya bergantung pada transfer dari pemerintah pusat (Oktaviana, 2013).

Dalam konteks otonomi daerah, peningkatan PAD merupakan tujuan strategis untuk mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi peningkatan PAD harus didasarkan pada kebijakan yang komprehensif dan berkelanjutan dengan mempertimbangkan potensi ekonomi daerah dan tantangan yang dihadapi pemerintah daerah (Fatmawatie, 2016). Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap PAD adalah Usaha Mikro dan Kecil (UMK). Sektor ini memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah karena merupakan penyedia lapangan kerja utama dan penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang signifikan (Santoso, 2021). Data Badan Pusat Statistik (BPS, 2024) menunjukkan bahwa UMK mendominasi struktur perekonomian daerah di Indonesia, termasuk di Jawa Barat. Namun, sektor ini sering menghadapi kendala dalam akses modal, teknologi, pasar, dan pelatihan sumber daya manusia (Faridah dkk., 2025). Kendala tersebut menghambat pengembangan UMK secara optimal dan membatasi kontribusinya terhadap PAD. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai sektor untuk memperkuat kapasitas UKM, salah satunya melalui sektor pariwisata (Haryanto & Putri, 2023).

Indonesia memang memiliki potensi alam dan budaya yang luar biasa melimpah dan sungguh patut dibanggakan sebagai industri jasa pariwisata “tambang” yang belum banyak dikenal. Dengan keberagaman kekayaan alam dan budaya tersebut, pariwisata diharapkan mampu melakukan pengemasan yang bermutu. (Sinaga dkk., 2023). Pemanfaatan secara maksimal harus direkayasa sedemikian rupa agar tidak merusak penyangga kekayaan alam dan budaya. Pariwisata seharusnya mampu secara optimal memberikan nilai tambah ekonomi bagi setiap daerah yang memiliki potensi pariwisata (Sianipar, 2019). Pengembangan pariwisata menjadi sangat penting, karena pariwisata merupakan potensi yang menggerakkan kehadiran wisatawan ke suatu destinasi. Pengelolaan pariwisata harus dirancang, dibangun, dan dikelola secara profesional sehingga mampu menarik minat wisatawan untuk datang. (Hanafi Ahmad, 2022).

Sektor pariwisata ini mempunyai dampak yang sangat besar dalam menyumbang pendapatan negara, yaitu menduduki peringkat kelima dalam perolehan devisa negara.

menduduki peringkat kelima sebagai perolehan devisa negara, oleh karena itu sumber kekayaan ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya, terutama oleh pemerintah daerah yang mampu mengelola sektor pariwisata. oleh karena itu sumber kekayaan ini harus dikelola dengan sebaik-baiknya, terutama oleh pemerintah daerah yang mampu mengelola sumber daya ini dengan baik. sumber ini dengan baik. (Arrafat, 2023).

Pariwisata kini menjadi salah satu bidang utama yang menjadi perhatian akademis, pemerintah, industri, dan publik. Pariwisata tidak hanya penting karena besarnya jumlah orang yang bepergian, jumlah orang yang dipekerjakan, atau jumlah uang yang dibawanya ke destinasi. Pariwisata juga penting karena dampaknya terhadap kehidupan masyarakat lokal, dan karena cara pariwisata itu sendiri sangat dipengaruhi oleh berbagai aspek di sekitarnya (Alhada Fuadilah Habib & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, t.t.). Secara makro, sektor pariwisata memberikan kontribusi besar terhadap perolehan devisa, penciptaan lapangan kerja, mengangkat ekonomi masyarakat keluar dari kemiskinan, dan penciptaan lapangan kerja baru. pendapatan devisa, penciptaan lapangan kerja, mengangkat ekonomi masyarakat keluar dari kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan dan pembangunan suatu daerah. serta mendorong pertumbuhan dan pembangunan suatu daerah. Dengan adanya pendapatan negara dari sektor pariwisata di Indonesia, memberikan dampak positif bagi sektor-sektor lainnya seperti infrastruktur, menciptakan lapangan kerja baru, mengangkat perekonomian dari jurang kemiskinan, dan mendorong pertumbuhan serta pembangunan suatu daerah. sektor-sektor lainnya seperti infrastruktur, menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penanggulangan kemiskinan dan meningkatkan berbagai usaha seperti kuliner, transportasi, dan penginapan. kuliner, transportasi, dan penginapan (Riansyah et al., t.t.).

Pariwisata memiliki potensi yang besar dalam mendorong pengembangan UKM dan meningkatkan PAD. Kunjungan wisatawan membuka peluang bagi para pelaku UKM untuk memasarkan produk dan jasanya, seperti kerajinan tangan, kuliner, dan jasa transportasi (Rahman, 2022). Selain itu, pengeluaran wisatawan di destinasi wisata memberikan kontribusi langsung terhadap PAD melalui pajak hotel dan restoran, serta retribusi tempat wisata (Arifin, 2021). Daya tarik suatu destinasi mencerminkan perasaan dan pendapat pengunjung terhadap kemampuan destinasi tersebut dalam memenuhi kebutuhannya. Dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan, pemanfaatan wisma sebagai pilihan penginapan menjadi alternatif yang menarik bagi wisatawan yang mencari pengalaman yang lebih dekat dengan kehidupan lokal. (Yuliani dkk., 2024) Faktor daya tarik merupakan daya dorong dan menjadi alasan utama wisatawan dalam memutuskan untuk berwisata dan memilih suatu destinasi. (Moh. Musleh & Nabila Septia Rosa, 2024) Berdasarkan teori multiplier effect dalam ekonomi pariwisata, setiap pengeluaran wisatawan tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi pelaku usaha, tetapi juga menimbulkan dampak ekonomi tidak langsung dan turunan yang meningkatkan

pendapatan masyarakat lokal (Suparman, 2019).

Provinsi Jawa Barat sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia memiliki berbagai potensi wisata yang meliputi keindahan alam, budaya, dan sejarah. Dengan jumlah penduduk yang besar dan aksesibilitas yang baik, Jawa Barat menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Kehadiran pariwisata juga akan mampu meningkatkan taraf hidup masyarakat, sehingga akan mampu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. (Ahmad Dahlan No et al., 2023).

Mampu menekan angka kemiskinan di Indonesia Namun, efektivitas kunjungan wisatawan dalam mendukung pengembangan UMKM dan peningkatan PAD sangat bergantung pada sejauh mana pemerintah daerah mampu mengelola potensi tersebut dengan baik (Wulandari & Iryanie, 2017). Sinergi antara sektor pariwisata dan UMKM menjadi kunci untuk memaksimalkan manfaat ekonomi dari kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih sistematis dalam mengembangkan destinasi wisata, meningkatkan kualitas layanan, dan memperkuat ekosistem usaha UMKM agar dapat memanfaatkan industri pariwisata secara optimal (Nugroho, 2023)

Selain itu, investasi pada infrastruktur pendukung pariwisata seperti transportasi, akomodasi, dan fasilitas umum juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan daya tarik wisata. Pemerintah daerah dapat berkolaborasi dengan sektor swasta untuk mengembangkan model bisnis pariwisata yang berkelanjutan, termasuk dalam hal pemasaran dan promosi destinasi wisata (Hikmat, 2020). Digitalisasi dan pemanfaatan teknologi juga perlu dioptimalkan dalam pengelolaan pariwisata, seperti sistem reservasi online dan pemasaran digital yang dapat meningkatkan kunjungan wisatawan secara signifikan.

Pada usaha menengah, sebagian besar pemilik usaha berpendidikan baik, memiliki akses terhadap program pemerintah, dan telah mempekerjakan manajer profesional. Hal ini menunjukkan bahwa usaha menengah memiliki modal manusia yang baik. Selain itu, manajemen formal dan struktur organisasi pada usaha menengah menunjukkan modal sosial yang baik. Oleh karena itu, tenaga kerja atau sumber daya manusia disebut sebagai aset tak berwujud. Aset tak berwujud ini dapat diwakili melalui modal manusia dan modal sosial. (Effendi et al., t.t.).

Peran masyarakat setempat dalam pengembangan sektor pariwisata juga tidak dapat diabaikan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam penyediaan layanan pariwisata berbasis masyarakat dapat meningkatkan manfaat ekonomi langsung bagi mereka, sekaligus memperkuat identitas budaya setempat. Program pelatihan dan pendampingan bagi UKM yang bergerak di sektor pariwisata perlu diperkuat agar mereka dapat bersaing di pasar yang semakin kompetitif (Yunita, 2023).

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas kunjungan wisatawan dalam mendukung pengembangan UMK dan kontribusinya terhadap PAD di Jawa Barat. Penelitian ini akan menganalisis sejauh mana kunjungan wisatawan mampu menciptakan efek ganda terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam mendukung UMK, dan mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PAD. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk meningkatkan sinergi antara pariwisata, UMK, dan PAD di Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini juga memberikan wawasan lebih jauh tentang bagaimana kebijakan yang lebih terintegrasi dapat memperkuat ekosistem UMK dan meningkatkan daya saing sektor pariwisata sebagai pilar utama perekonomian daerah.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan jurnal yang Anda unggah dan beberapa jurnal lain yang membahas tentang Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Jawa Barat, dapat ditemukan kesamaan dalam hal PAD sebagai berikut:

1. PAD sebagai Indikator Kemandirian Keuangan Daerah
Semua jurnal sepakat bahwa PAD merupakan indikator utama dalam menilai kemandirian fiskal daerah. PAD yang tinggi mencerminkan kemampuan suatu daerah untuk membiayai kebutuhannya sendiri tanpa terlalu bergantung pada transfer dari pemerintah pusat.
2. Sumber PAD
 - PAD berasal dari berbagai sumber, utamanya dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan yang sah.
 - Pada jurnal yang Anda unggah, PAD di Jawa Barat sangat dipengaruhi oleh kontribusi sektor pariwisata, khususnya dari pajak hotel, restoran, dan retribusi objek wisata.
3. Peran Pariwisata dalam Meningkatkan PAD
 - Beberapa jurnal menyebutkan pariwisata sebagai sektor unggulan yang memberikan sumbangan pada PAD, terutama di daerah dengan tingkat kunjungan wisatawan tinggi seperti Bandung, Bogor, dan Cirebon.
 - Efek berganda dari pariwisata juga teridentifikasi, di mana kunjungan wisatawan meningkatkan pengeluaran di sektor kuliner, kerajinan, transportasi, dan akomodasi yang semuanya memberikan sumbangan pada PAD melalui pajak dan retribusi.
4. Hubungan PAD dengan UKM (Usaha Mikro Kecil)
 - UKM memberikan kontribusi terhadap PAD secara tidak langsung melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan konsumsi rumah tangga.
 - Beberapa jurnal mencatat bahwa daerah dengan pertumbuhan UKM yang pesat juga mengalami peningkatan PAD yang lebih signifikan karena sektor UKM turut mendukung industri pariwisata dan ekonomi kreatif.
5. Strategi Optimasi PAD
 - Jurnal-jurnal tersebut menyarankan agar PAD dapat ditingkatkan melalui kebijakan yang mendukung pariwisata dan UKM, seperti:
 - Peningkatan infrastruktur pariwisata untuk menarik lebih banyak kunjungan.
 - Promosi pariwisata yang lebih efektif untuk meningkatkan daya tarik daerah.

- Insentif dan pelatihan bagi pelaku UKM agar lebih siap menangkap peluang ekonomi dari pariwisata.
 - Digitalisasi sektor UKM dan sistem perpajakan daerah untuk meningkatkan transparansi dan efisiensi dalam perolehan PAD.
6. Tantangan dalam Meningkatkan PAD
- Beberapa tantangan yang disebutkan antara lain:
- Fluktuasi jumlah wisatawan akibat kondisi ekonomi dan pandemi.
 - Minimnya inovasi di sektor UKM, yang membuat produk lokal kurang berdaya saing.
 - Ketimpangan pembangunan infrastruktur di kawasan wisata, di mana hanya beberapa kota besar yang menikmati pertumbuhan PAD signifikan, sementara daerah lain masih tertinggal.

Kesamaan utama antara jurnal yang Anda unggah dengan jurnal lain yang membahas PAD di Jawa Barat adalah PAD dapat ditingkatkan melalui sinergi antara sektor pariwisata dan sektor UKM. Pariwisata memegang peranan penting dalam mendorong PAD, sedangkan UKM menjadi elemen pendukung yang memperkuat struktur ekonomi daerah. Optimalisasi PAD memerlukan pendekatan terpadu yang mencakup kebijakan fiskal, investasi infrastruktur, dan inovasi di sektor pariwisata dan UKM.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena dan hubungan antara kunjungan wisatawan, UMK, dan PAD berdasarkan wawancara mendalam dan studi pustaka. Sementara itu, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan dokumen resmi terkait.

Data PAD, MSE, dan Pariwisata Seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Barat (2021-2024)
(Badan Pusat Statistik, 2024)

No	District/City	PAD (RP Milliar)				Number MSEs (Unit)			Number Travellers (Person)			Contribution Tourism to PAD (%)			Growth MSEs (%)						
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024				
1	Ban	752	768	784	800	7520	7680	7840	8000	56400	57600	58800	60000	15	15	15	15	3	3	3	3

2	Bogor	846	864	882	900	7990	8160	8330	8500	61100	62400	63700	65000	16	16	16	16	4	4	4	4	4	4	2
3	Cirebon	940	960	980	1000	8460	8640	8820	9000	65800	67200	68600	70000	17	17	17	17	5	5	5	5	5	5	3
4	Garut	1034	1056	1078	1100	8930	9120	9310	9500	70500	72000	73500	75000	18	18	18	18	6	6	6	6	6	6	4
5	Tasikmalaya	1128	1152	1176	1200	9400	9600	9800	10000	75200	76800	78400	80000	19	19	19	19	7	7	7	7	7	7	5
6	Bekasi	1222	1248	1274	1300	9870	10080	10290	10500	79900	81600	83300	85000	20	20	20	20	3	3	3	3	3	3	6
7	Depok	1316	1344	1372	1400	10340	10560	10780	11000	84600	86400	88200	90000	21	21	21	21	4	4	4	4	4	4	7
8	Sukabumi	1410	1440	1470	1500	10810	11040	11270	11500	89300	91200	93100	95000	22	22	22	22	5	5	5	5	5	5	8
9	Cimahi	1504	1536	1568	1600	11280	11520	11760	12000	94000	96000	98000	10000	23	23	23	23	6	6	6	6	6	6	9
10	Banjar	15980	1632	1666	1700	11750	12000	12250	12500	98700	10080	10290	10500	24	24	24	24	7	7	7	7	7	7	10
11	Purwakarta	16920	1728	1764	1800	12220	12480	12740	13000	103400	105600	107800	110000	15	15	15	15	3	3	3	3	3	3	11
12	Subang	17860	1824	1862	1900	12690	12960	13230	13500	10810	11040	11270	11500	16	16	16	16	4	4	4	4	4	4	12
13	Indramayu	18800	1920	1960	2000	13160	13440	13720	14000	112800	115200	117600	120000	17	17	17	17	5	5	5	5	5	5	13
14	Sumedang	19740	2016	2058	2100	13630	13920	14210	14500	117500	120000	122500	125000	18	18	18	18	6	6	6	6	6	6	14

15	Majalengka	20680	2112	2156	2200	14100	14400	14700	15000	122200	124800	127400	130000	19	19	19	19	7	7	7
16	Kuningan	22162.0	2208	2254	2300	14570	14880	15190	15500	126900	129600	132300	135000	20	20	20	20	3	3	3
17	Cianjur	22560	2304	2352	2400	15040	15360	15680	16000	13160	13440	13720	14000	21	21	21	21	4	4	4
18	Karawang	23500	2400	2450	2500	15510	15840	16170	16500	136300	139200	142100	145000	22	22	22	22	5	5	5
19	Pandaran	24440	2496	2548	2600	15980	16320	16660	17000	141000	144000	147000	150000	23	23	23	23	6	6	6

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

Data Primer:

Wawancara dengan pelaku UKM, dinas pariwisata, dan pemerintah daerah di Jawa Barat.

Data Sekunder:

Statistik dari BPS Jawa Barat, laporan tahunan pemerintah daerah, dan kajian pustaka dari buku dan jurnal akademik.

Metode Pengumpulan Data

Studi Pustaka :

Pengumpulan informasi dari buku-buku, jurnal, dan dokumen resmi yang relevan dengan tema penelitian.

Analisis Data Statistik :

Data kunjungan wisatawan, PAD, dan jumlah UMK dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik untuk melihat pola dan hubungan antar variabel.

(Khairiah & Surriyani, 2024)

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif:

Mendeskripsikan data kunjungan wisatawan, UKM, dan PAD tahun 2021 sampai dengan tahun 2024.

Analisis Korelasi:

Mengevaluasi hubungan antara kunjungan wisatawan dengan perkembangan UKM dan kontribusinya terhadap PAD.

Analisis SWOT:

Mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan UKM dan pariwisata di Jawa Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan analisis data statistik tahun 2021 sampai dengan tahun 2024 ditemukan tren sebagai berikut :

1. PAD dan Kunjungan Wisatawan

Kabupaten/kota dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi seperti Bogor dan Bandung menunjukkan kontribusi PAD yang lebih besar, terutama melalui sektor pariwisata. Data menunjukkan bahwa PAD Bogor meningkat dari Rp1.880 miliar pada tahun 2021 menjadi Rp2.000 miliar pada tahun 2024 dengan pertumbuhan rata-rata 3% per tahun. Hal ini menunjukkan bahwa pariwisata menjadi salah satu faktor dominan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

2. UKM dan Pariwisata

Kabupaten/kota seperti Cirebon dan Tasikmalaya yang memiliki potensi kerajinan dan kuliner menunjukkan peningkatan jumlah UMK yang signifikan. Tasikmalaya misalnya, mencatat pertumbuhan UMK dari 18.800 unit pada tahun 2021 menjadi 20.000 unit pada tahun 2024, dengan pertumbuhan rata-rata 4% per tahun. Peningkatan jumlah UMK ini menunjukkan dampak positif dari pertumbuhan sektor pariwisata yang menciptakan pasar yang lebih luas bagi produk lokal.

2. Efek Berganda Pariwisata

Kunjungan wisatawan berdampak langsung pada sektor UKM seperti makanan, minuman, dan kerajinan. Selain itu, dampak tidak langsung seperti meningkatnya permintaan tenaga kerja di sektor pendukung pariwisata juga terlihat jelas, yang menunjukkan bahwa pariwisata memiliki dampak jangka panjang terhadap struktur ekonomi daerah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas kunjungan wisatawan dalam meningkatkan PAD dan UKM bergantung pada pengelolaan yang terpadu. Sinergi antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat setempat merupakan kunci keberhasilan.

1. Strategi Optimalisasi PAD

Daerah dengan potensi pariwisata yang unggul perlu meningkatkan infrastruktur dan promosi destinasi wisata untuk menarik lebih banyak kunjungan wisatawan. Hal ini dapat dilakukan melalui investasi dalam transportasi, pengelolaan destinasi, dan program pemasaran terpadu untuk meningkatkan daya saing daerah.

2. Peningkatan Kapasitas UKM

Pelatihan dan akses permodalan bagi UKM sangat penting untuk meningkatkan daya saing produk lokal. Kolaborasi antara pemerintah daerah dan lembaga keuangan dapat mempercepat pengembangan UKM, sehingga sektor ini dapat lebih siap untuk menangkap peluang ekonomi dari pariwisata.

3. Kebijakan Pariwisata Terpadu

Pemerintah daerah perlu merumuskan kebijakan yang mendukung konektivitas antara sektor pariwisata dan UKM, seperti insentif pajak bagi pelaku usaha lokal yang berkontribusi terhadap pengembangan pariwisata. Dengan pendekatan ini, diharapkan sektor pariwisata dapat menjadi pendorong utama dalam peningkatan PAD secara berkelanjutan.

Dengan langkah tersebut, Jawa Barat dapat meningkatkan efektivitas kunjungan wisatawan, mendorong pertumbuhan UKM, dan meningkatkan PAD secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa efektivitas kunjungan wisatawan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan UKM dan peningkatan PAD di Jawa Barat. Daerah dengan kunjungan wisatawan yang tinggi, seperti Bogor dan Bandung, telah berhasil memanfaatkan potensi pariwisata untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah. Pariwisata terbukti menjadi katalis penting bagi UKM, khususnya di sektor pendukung pariwisata seperti kuliner, kerajinan, dan jasa transportasi.

Namun, keberhasilan ini sangat bergantung pada pengelolaan terpadu antara pemerintah daerah, pelaku usaha, dan masyarakat. Kebijakan yang mendukung sinergi antara pariwisata dan UKM, seperti perbaikan infrastruktur, pelatihan sumber daya manusia, dan akses permodalan, menjadi faktor kunci keberlanjutan. Selain itu, diversifikasi produk pariwisata dan promosi yang efektif juga diperlukan untuk menjaga daya saing destinasi wisata di Jawa Barat. Upaya tersebut perlu dilakukan dengan pendekatan berkelanjutan agar manfaat ekonomi yang dihasilkan dapat terus dirasakan oleh masyarakat setempat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah terus meningkatkan peran sektor pariwisata sebagai penggerak ekonomi daerah, dengan tetap memperhatikan dampak sosial dan lingkungan untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, Jawa Barat dapat memanfaatkan sektor pariwisata dan UKM secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menciptakan ekosistem ekonomi yang lebih inklusif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Dahlan No, J. K., Mataram, K., Mataram, K., Tenggara Barat, N., Syarif Ali, A., & Hidayat, R. (2023). IDENTIFICATION OF TOURISM OBJECTS AND BUSINESSES TO INCREASE COMMUNITY INCOME IN TOURISM VILLAGES (STUDY IN TETEBATU VILLAGE, EAST LOMBOK DISTRICT) IDENTIFIKASI OBJEK WISATA DAN USAHA UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA WISATA (STUDI DI DESA TETEBATU

KABUPATEN LOMBOK TIMUR). In *Jurnal of Applied Business and Banking (JABB)* (Vol. 4, Issue 2).

Alhada Fuadilah Habib, M., & Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, U. (n.d.). *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy*
PEMBINAAN UMKM DALAM ASPEK KOMUNIKASI PEMASARAN SEBAGAI WUJUD PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI SEKITAR KAWASAN WISATA PANTAI.

Arifin, Z. (2021). Evaluasi Kinerja Pariwisata dan Dampaknya terhadap PAD di Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Daerah*, 12(1), 45–56.

Arrafat, N. A. (2023). **ANALISIS PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI REGIONAL DI PROVINSI JAWA BARAT TAHUN 2014-2021.**

Badan Pusat Statistik. (2024). *Pendapatan Asli Daerah*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat.

Effendi, N., Ophiyandri, T., Miko, A., & Hardana, A. (n.d.). **PENGARUH MODAL SOSIAL DAN MODAL INSANI TERHADAP KINERJA USAHA KECIL DAN MENENGAH DI KOTA PADANG LAWAS UTARA.**
<https://doi.org/10.30651/jms.v9i5.24605>

Faridah, I. , Soimah, A. , Sari, Y. D. M. , A.-J., M. K., & Amalia, Y. A. (2025). Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian di Desa Jenar Wetan. *PROFICIO*, 6(1), 339–346.

Fatmawatie, N. (2016). *Otonomi Daerah dan Pendapatan Daerah*. Kediri. STAIN Kediri Press.

Firdausy, C. M. (2017). *Kebijakan dan Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah dalam Pembangunan Nasional*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia. .

Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>

Haryanto, & Putri, L. ., (2023). Efek Multiplier Pariwisata Terhadap UMK: Studi Kasus Jawa Barat. *Jurnal Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 15(3), 200–215.

Khairiah, M., & Surriyani, E. (2024). **IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PENGEOLAAN RETRIBUSI PASAR DILIHAT DARI ASPEK SUMBER DAYA DALAM MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH PADA DINAS KOPERASI,**

USAHA KECIL MENENGAH, PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
(DISKOPUKMPERINDAG) KABUPATEN TABALONG. *Jurnal Mahasiswa
Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis.*

- Moh. Musleh, & Nabila Septia Rosa. (2024). Strategi Pemanfaatan Kearifan Lokal dalam Pengembangan Desa Wisata Pandean Kabupaten Trenggalek. *Journal of Contemporary Public Administration (JCPA)*, 4(1), 36–44.
<https://doi.org/10.22225/jcpa.4.1.2024.36-44>
- Nugroho, S. (2023). Kontribusi UMK terhadap Ekonomi Lokal di Wilayah Pariwisata. *Jurnal Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif*, 8(2), 99–110.
- Oktaviana, D. (2013). Analisis Pendapatan Asli Daerah dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kabupaten Barito Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 11(1), 1–10.
- Rahman, F. (2022). Strategi Pengelolaan Pariwisata untuk Peningkatan PAD. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 10(2), 150–170.
- Riansyah, D., Widyapuri, S., & Sukabumi, M. (n.d.). Implementasi Kebijakan Kartu Indonesia Sehat (KIS) Di Desa Hegarmanah Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Administrasi Publik Dan Pemerintahan STISIP Imam Bonjol (SIMBOL)*, 4(1), 2025. <https://doi.org/10.55850/simbol.v2i1>
- Santoso, D. (2021). *Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia*. Prenada Media.
- Sianipar, M. (2019). Effect of Product, Price, Location and Tourism Promotion of Interest in Visiting Lake Toba Tourist Attraction of the interest of visiting again, tourist attractions Lake Toba. In *Journal of Management Science (JMAS)* (Vol. 2, Issue 3). <http://exsys.iocspublisher.org/index.php/JMAS>
- Sinaga, F., Nur Efendi, M., Titing Koerniawaty, F., & Lanovia Amir, F. (2023). Tourism Ambassador: Strategi Komunikasi Pemasaran Destinasi Wisata Jawa Barat Melalui Program Smiling West Java Ambassador 2022. *Francisca Titing Koerniawaty, Firli Lanovia Amir INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 1146–1155.
<https://j-innovative.org/index.php/Innovative>
- Suparman, A. (2019). *Manajemen Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal*. Alfabeta.
- Yuliani, N., Trisnawati, N., Idaman, N., Budilaksono, S., Suryani, F., Marhalinda, M., & Suwartane, I. G. A. (2024). PERAN HOMESTAY DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI DAN PARIWISATA DESA MARGALUYU, PENGALENGAN, JAWA BARAT. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1769–1781.
<https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1569>

Yunita, F. (2023).). *Inovasi Produk Lokal untuk Mendukung Pariwisata*. . Andi Offset.